

---

---

**UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN DETEKSI DINI KANKER SERVIKS PADA PASANGAN USIA SUBUR DI MUNTAL KELURAHAN MANGUNSARI KOTA SEMARANG**

**Sri Mularsih<sup>1</sup>, Retno Sri Handayani<sup>2</sup>**

<sup>1), 2)</sup> Institut Karya Mulia Bangsa

Email: sriacid80@gmail.com

**ABSTRACT**

*Health is something important for humans, without health humans cannot carry out their daily activities. According to the World Health Organization (WHO), a state of health is a state of well-being including physical, mental and social well-being that is free from disease or disability. Cervical cancer is a type of cancer that occurs in the cervical area, namely the part of the uterus located below which opens into the vaginal opening. This cancer is caused by infection with the Human Papilloma Virus (HPV). According to WHO in the Ministry of Health of the Republic of Indonesia, around 490,000 women throughout the world are diagnosed with cervical cancer and 240,000 cases of women die due to cervical cancer and 80% of cases occur in developing countries. Early detection of cervical cancer is an innovative breakthrough in health to reduce mortality and morbidity due to this cancer. The IVA test is a screening examination for cervical cancer using 3-5% acetic acid on the inspection and can be seen by close observation direct. Based on the results of diagnostic tests, the VIA examination has a sensitivity of 84%, specificity of 89%, a positive predictive value of 87%, and a negative predictive value of 88%, while the Pap smear examination has a sensitivity of 55%, specificity of 90%, a positive predictive value of 84%, and a positive predictive value of 84%. The negative estimate was 69%, so from these results it can be concluded that the IVA examination is faster and provides high sensitivity results. Implementation of community service by providing health education on early detection of cervical cancer at the PUS in Muntal, Mangunsari Village, Semarang City on Tuesday 10 October 2023. The evaluation results of this activity were very enthusiastic in participating in health education activities from start to finish. Then the results of the question and answer session conducted by the moderator after delivering the material can ensure that the majority of participants can understand the material and and can apply it in the future. This community service was attended by couples of childbearing age. The expected impact of successful service is that PUS is able to re-explain the material that has been explained and is able to apply it.*

**Keywords:** *Cervical cancer, IVA method*

**ABSTRAK**

Kesehatan adalah suatu hal yang penting bagi manusia, tanpa kesehatan manusia tidak dapat melakukan aktivitas sehari-harinya. Keadaan sehat menurut World Helath Organization (WHO) merupakan suatu keadaan sejahtera meliputi fisik, mental, dan sosial yang bebas dari penyakit atau kecacatan. Kanker serviks merupakan suatu jenis kanker yang terjadi pada daerah leher rahim, yaitu bagian rahim yang terletak di bawah yang membuka ke arah lubang vagina. Kanker ini disebabkan oleh infeksi Human Papilloma Virus (HPV). Menurut WHO dalam Departemen Kesehatan Republik Indonesia sekitar 490.000 wanita di seluruh dunia didagnosa menderita kanker serviks dan 240.000 kasus kematian wanita akibat kanker serviks dan 80% kasus terjadi di negara berkembang. Deteksi dini pada kanker serviks ini merupakan sebuah terobosan yang inovatif dalam kesehatan untuk mengurangi angka kematian dan kesakitan akibat kanker tersebut. Tes IVA adalah sebuah pemeriksaan skrining pada kanker serviks dengan menggunakan asam asetat 3-5% pada inspekulo dan dapat dilihat dengan pengamatan secara langsung. Berdasarkan hasil uji diagnostik, pemeriksaan IVA memiliki sensitifitas 84%, spesifisitas 89%, nilai duga positif 87%, dan nilai

duga negatif 88%, sedangkan pemeriksaan pap smear memiliki sensitifitas 55%, spesifisitas 90%, nilai duga positif 84%, dan nilai duga negatif 69%, sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan IVA lebih cepat memberikan hasil sensitivitas yang tinggi. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan memberikan penyuluhan kesehatan deteksi dini kankers serviks pada PUS di Muntal Kelurahan Mangunsari Kota Semarang pada Selasa 10 Oktober 2023. Hasil evaluasi kegiatan ini sangat antusias mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan dari awal sampai akhir. Kemudian hasil dari sesi Tanya jawab yang dilakukan oleh moderator setelah penyampaian materi dapat dipastikan bahwa sebagian besar peserta dapat memahami materi dan bisa menerapkannya di masa yang akan datang. Pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh pasangan usia subur. Dampak dari keberhasilan pengabdian yang diharapkan adalah PUS mampu menjelaskan kembali materi yang sudah dijelaskan dan mampu menerapkannya.

**Kata Kunci: Kanker serviks, metode IVA**

## **I. PENDAHULUAN**

Kanker serviks atau kanker leher rahim merupakan penyebab kematian akibat kanker yang terbesar bagi wanita di negara-negara berkembang. Secara global terdapat 600.000 kasus baru dan 300.000 kematian setiap tahunnya, yang hampir 80% terjadi di negara berkembang. Fakta-fakta tersebut membuat kanker leher rahim menempati posisi kedua kanker terbanyak pada perempuan di dunia, dan menempati urutan pertama di negara berkembang. Jumlah penderita kanker serviks di Indonesia semakin tinggi. Promosi kesehatan dan deteksi dini menjadi prioritas untuk mencegah dan menangani penyakit. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat, tiap tahun sekitar 15.000 kasus kanker serviks (leher rahim) ditemukan di Indonesia. Indonesia menjadi negara dengan jumlah kasus kanker serviks tertinggi di dunia.

Kanker serviks ditandai dengan tumbuhnya sel-sel tidak normal pada leher rahim. Diperkirakan 90 persen kanker leher rahim disebabkan human papillomavirus (HPV). Di Indonesia, tiap tahun diperkirakan terdapat 100 penderita baru per 100.000 penduduk. Ini berarti dari jumlah 237 juta penduduk, ada sekitar 237.000 penderita kanker baru setiap tahunnya. Tingginya angka kematian ini adalah karena penyakit ini tidak mempunyai ciri yang khas. Untuk mengurangi kejadian-kejadian ini maka dapat dilakukan program pencegahan-pencegahan seperti deteksi dini, namun hal ini masih jarang dilakukan khususnya di negara berkembang karena pengetahuan tentang kanker rahim dan kesadaran akan kesehatan.

IVA merupakan program deteksi dini sederhana. IVA sangat sederhana dengan prosedur non-invasif, murah dan dapat dilakukan pada layanan kesehatan primer. IVA juga sederhana karena mudah dan cepat diketahui hasil pemeriksaannya dengan hanya melihat perubahan warna pada area serviks yang dioleskan asam asetat. Program IVA sekaligus mengenalkan

program deteksi dini “see and treat” pada pelaksanaan IVA di Puskesmas atau layanan kesehatan primer. See yaitu melihat perubahan warna untuk indikator IVA positif atau negatif dan treat untuk penatalaksanaan krioterapi pada lesi pra kanker serviks. Sensitivitas pada IVA dipengaruhi oleh pemeriksa, sehingga keakuratan pemeriksaan IVA beragam. Sensitivitas IVA sebesar 77% (range antara 56-94%) dan spesifitas 86% (antara 74- 94%) . Skrining kanker leher rahim dengan frekuensi 5 tahun sekali dapat menurunkan kasus kanker leher rahim 83,6%. Metode skrining pada WUS menggunakan IVA merupakan alternatif deteksi dini kanker serviks yang terbaik dibandingkan dengan metode lain.

Pasangan Usia Subur harus melakukan pemeriksaan dini kanker serviks pada usia 21 tahun. PUS dengan usia 21 sampai dengan 29 tahun harus melakukan tes skrining setiap 3 tahun sekali. Tes HPV tidak disarankan bagi golongan usia PUS ini, kecuali jika terdapat tanda-tanda abnormalitas pada tes pap atau IVA. PUS dengan usia 30 tahun atau lebih dapat melakukan tes IVA 5 tahun sekali atau kombinasi antara tes HPV dan pap smear dan harus dilanjutkan sampai dengan usia 65 tahun. Wanita dengan usia lebih dari 65 tahun tidak disarankan melakukan deteksi dini kanker serviks selama tidak terdapat tanda dan gejala kanker serviks. Perempuan dengan risiko tinggi kanker serviks harus lebih sering melakukan deteksi dini. Tujuan yang diharapkan dalam pengabdian masyarakat ini meningkatkan pengetahuan PUS tentang deteksi dini kanker serviks dapat dipahami dan diterapkan oleh PUS.

## **II. TARGET DAN LUARAN**

Target sasaran dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema Upaya peningkatan kesehatan deteksi dini Kanker Serviks pada PUS di Muntal RT 11 / 4 kelurahan Mangunsari Kota Semarang. Luaran dalam pengabdian kepada masyarakat ini meliputi:

1. PUS mampu mengetahui pengetahuan dan informasi terkait kesehatan reproduksi.
2. Terwujudnya PUS yang sadar akan pentingnya menjaga kesehatan
3. Publikasi di Jurnal Abdimas

## **III. METODE**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat berjudul dengan tema Upaya peningkatan kesehatan deteksi dini Kanker Serviks pada PUS di Muntal RT 11/4 kelurahan Mangunsari Kota

Semarang, dilaksanakan pada pada Selasa 10 Oktober 2023. Metode yang digunakan adalah pemaparan materi dan diskusi dengan pasangan usia subur tentang deteksi dini Kanker Serviks. Umpan balik dari pasangan usia subur di lakukan dengan tanya jawab setelah materi yang disampaikan selesai. Kegiatan Pengabdian masyarakat ini juga diikuti oleh Dosen Institut Karya Mulia Bangsa dan Mahasiswa sebagai anggota. Jumlah Pasangan Usia Subur ( PUS ) yang hadir dalam kegiatan tersebut 30 PUS .

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian kepada masyarakat oleh dosen Institut Karya Mulia bangsa dilaksanakan di Desa Muntal 11 RW 4 Kelurahan Mangunsari Kota Semarang. Hasil dari Pengabdian Masyarakat ini menunjukkan sangat Antusias dalam memperhatikan materi yang sedang disampaikan oleh Tim Pengabdian. kepuasan dan peningkatan pengetahuan dari Pasangan Usia Subur di Muntal kelurahan Mangunsari Kota Semarang. Pasangan usia Subur ( PUS ) yang hadir ada 30 PUS . sangat Antusias dalam memperhatikan materi yang sedang disampaikan oleh Tim Pengabdian.





Gambar 1A. Peserta Pasangan Usia Subur yang sedang mengikuti Edukasi deteksi dini Kanker Serviks

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada Selasa 10 Oktober 2023, dengan pelaksanaan pemberian materi, yaitu melakukan Upaya peningkatan kesehatan deteksi dini Kanker Serviks. Sebagai upaya penurunan kejadian kanker serviks maka diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan pasangan usia subur. Kesehatan adalah suatu hal yang penting bagi manusia, tanpa kesehatan manusia tidak dapat melakukan aktivitas sehari-harinya. Keadaan sehat menurut World Health Organization (WHO) merupakan suatu keadaan sejahtera meliputi fisik, mental, dan sosial yang bebas dari penyakit atau kecacatan. Kesehatan merupakan faktor yang penting untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara sosial dan ekonomi.

Kanker serviks merupakan suatu jenis kanker yang terjadi pada daerah leher rahim, yaitu bagian rahim yang terletak di bawah yang membuka ke arah lubang vagina. Kanker ini disebabkan oleh infeksi Human Papilloma Virus (HPV). Menurut WHO dalam Departemen Kesehatan Republik Indonesia sekitar 490.000 wanita di seluruh dunia didiagnosa menderita kanker serviks dan 240.000 kasus kematian wanita akibat kanker serviks dan 80% kasus terjadi di negara berkembang.

Inspeksi Visual Asetat (IVA) merupakan program deteksi dini sederhana. IVA sangat sederhana dengan prosedur non-invasif, murah dan dapat dilakukan pada layanan kesehatan

primer. IVA juga sederhana karena mudah dan cepat diketahui hasil pemeriksaannya dengan hanya melihat perubahan warna pada area serviks yang dioleskan asam asetat. Program IVA sekaligus mengenalkan program deteksi dini “see and treat” pada pelaksanaan IVA di Puskesmas atau layanan kesehatan primer. See yaitu melihat perubahan warna untuk indikator IVA positif atau negatif dan treat untuk penatalaksanaan krioterapi pada lesi pra kanker serviks. Sensitivitas pada IVA dipengaruhi oleh pemeriksa, sehingga keakuratan pemeriksaan IVA beragam.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nursalam 2019, pemberian pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah pengetahuan, sikap atau praktik untuk meningkatkan dan atau mempertahankan kesehatannya.

## **V. SIMPULAN**

Pelaksanaan Pengabdian masyarakat tentang upaya peningkatan kesehatan deteksi dini Kanker Serviks pada PUS di Muntal RT 11/4 Kelurahan Mangunsari Kota Semarang, mampu mengetahui, memahami dan bersedia untuk melakukan deteksi dini kanker servik sebagai upaya menjaga kesehatan Pasangan usia Subur.

## **VI. SARAN**

Kami mengharapkan dengan adanya peningkatan kesehatan pada Pasangan Usia Subur dapat memahami dan menerapkannya di kehidupan sehari – hari., kritik dan saran sangat diperlukan agar penulis dapat memperbaiki tuisannya di kemudian hari.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kami ucapkan kepada Rektor, LPPM Institut Karya Mulia bangsa, yang telah mendukung kegiatan ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Nursalam. (2019). Pendidikan Dalam Keperawatan. Yogyakarta: Penerbit Salemba.
- Palupi R, Siwi Y. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemeriksaan Deteksi IVA dalam Deteksi Dini Kanker serviks pada PUS. 2017.
- Wantini, nonik ayu, & Indrayani, N. Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Inspeksi Visual. 2019.

- Wulandari A, Wahyuningsih S, Yunita F. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Sukmajaya Tahun 2016.
- Riksani, R. Kenali Kanker Serviks Sejak Dini. 2016.
- World Health Organization. Cancer Incident in Indonesia. Int. Agency Res.Cancer 2020